

ALTERNATIF PEMBELAJARAN PAJAK BERBASIS TEKNOLOGI BAGI SEKOLAH MENENGAH ATAS DI TANGERANG SELATAN

Romi Juliani Putri^a, Elida Rahmawati^b, Agustine Dwianika^c, Augury El Rayeb^d, Fitriyah Nurhidayah^e

^a Program Studi Akuntansi, Romi.JulianiPutri@student.upi.ac.id, Universitas Pembangunan Jaya

^b Program Studi Akuntansi, Elida.Rahmawati@student.upi.ac.id, Universitas Pembangunan Jaya

^c Program Studi Akuntansi, agustine.dwianika@upi.ac.id, Universitas Pembangunan Jaya

^d Program Studi Sistem Informasi, augury.elrayeb@upi.ac.id, Universitas Pembangunan Jaya

^e Program Studi Akuntansi, fitriyah.nurhidayah@upi.ac.id, Universitas Pembangunan Jaya

ABSTRACT

Taxes are getting a look at something that is hard for students, there are calculations and continuous learning for tax managers so that they can still adjust to the latest policies, including during the Covid-19 pandemic. One of the candidates for tax managers and even taxpayers are senior high school students who are taking accounting and tax lessons. Therefore, the Community Service (PkM) team sees the problems of learning accounting courses, especially taxation, as important things that need to be the main focus of handling tax education programs. The PkM team has been focusing on continuing an effective and efficient learning education agenda, especially at the high school level in South Tangerang. This PkM activity is an effort to support tax learning so that it is no longer considered difficult and boring for students. The seminar was carried out by gathering a number of 40 students from the secondary schools involved and conducting interviews with the participants. The results of the interviews showed that there was an increase in students' knowledge of the latest material about alternative tax learning with technology that made learning tax easy, interesting, and no longer difficult. The interview measurement method showed that students who were initially unable to answer the questions given, became able to answer these questions.

Keywords: Tax, Technology, High School, Alternative Learning

Abstrak

Seringkali pajak dianggap sesuatu yang sulit bagi para siswa, terdapat perhitungan dan pembelajaran yang terus menerus bagi pengelola pajak agar tetap dapat menyesuaikan kebijakan terbaru, termasuk di masa pandemi Covid-19. Salah satu calon pengelola pajak dan bahkan wajib pajak adalah para siswa menengah atas yang mendapatkan pelajaran akuntansi dan pajak. Karenanya tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melihat permasalahan kendala pembelajaran mata kuliah akuntansi khususnya perpajakan menjadi hal penting yang perlu menjadi fokus utama penanganan program edukasi pajak. Tim PkM selama ini telah berfokus meneruskan agenda edukasi pembelajaran yang efektif dan efisien khususnya pada tataran sekolah menengah atas khususnya SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) jurusan akuntansi di Tangerang Selatan. Kegiatan PkM ini merupakan upaya mendukung pembelajaran pajak agar tidak lagi dianggap sulit dan membosankan bagi para siswa. Kegiatan seminar dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah 40 siswa dari sekolah menengah yang terlibat, dan melakukan interview terhadap peserta. Hasil interview memperlihatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan siswa terhadap materi terkini seputar alternatif pembelajaran pajak dengan teknologi yang memungkinkan belajar pajak menjadi mudah, menarik, dan tidak lagi terasa sulit. Metode pengukuran interview menunjukkan bahwa siswa yang semula tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan, menjadi mampu untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Kata Kunci: Pajak, Teknologi, Sekolah Menengah Atas, Alternatif Belajar

1. PENDAHULUAN

Seringkali kita masih menemukan masyarakat yang belum mengerti tentang pajak dan juga tidak senang dengan pajak, sejatinya mereka hanya tidak mengetahui tentang manfaat pajak dan apa yang bisa diperoleh dari membayarnya. Kurangnya pemahaman masyarakat soal pajak, menyebabkan terjadinya ketidak patuhan terhadap pembayaran pajak (Syarifa & Yendrawati, 2022). Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Syahril, 2013) yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Mengutip dari website Pajakku.com, berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP), rasio kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan mencapai angka 84% (Tommy, 2022). Oleh karena itu pengetahuan tentang

pajak sangat dibutuhkan sejak dini untuk membentengi masyarakat dari stereotype pajak yang kurang tepat, pembekalan semacam ini bisa dimulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Di lingkungan pendidikan sekolah menengah misalnya, para guru dapat memberikan pemahaman kepada anak didik bahwa kemudahan akses yang dimiliki, ketercukupan Sumber Daya Alam (SDA), dan juga banyaknya penyedia kebutuhan sehari-hari merupakan bagian tak terpisahkan dari para orang tua yang membayarkan pajak. Dari sinilah pengenalan tentang manfaat pajak dan bagaimana menjadi wajib pajak yang baik perlu terus ditumbuhkan. Pemahaman bahwa karena pajaklah mereka bisa menikmati fasilitas sekolah karena bangunan sekolah, fasilitas yang ada di sekolah, dana operasional sekolah dan juga gaji dari guru-guru mereka berasal dari uang pajak yang dibayarkan warga negara yang taat membayar pajak perlu terus-menerus didengungkan dalam pembelajaran ini.

Demikian pula dari lingkungan masyarakat, anak-anak bisa belajar bahwa fasilitas umum yang bisa dinikmati oleh masyarakat adalah hasil dari uang pajak yang digunakan untuk membangun sarana dan prasarana yang akan berguna untuk masyarakat luas karena bisa menjadi jembatan untuk tercapainya pemerataan kesejahteraan sosial dan ekonomi. Uang pajak yang berhasil dikumpulkan oleh Direktorat Jenderal Pajak akan disalurkan ke seluruh instansi dan akan digunakan untuk membiayai pembangunan fasilitas umum seperti pembangunan jalan, jembatan, pelabuhan, bandara, dan juga untuk membiayai operasional kantor-kantor pelayanan publik dan untuk membayar gaji Aparatur Sipil Negara (ASN) yang sudah bekerja untuk negara ini. Karenanya, edukasi pajak berkelanjutan dimulai dari sekolah menengah atas perlu didukung oleh teknologi. Tak cukup sampai disitu, adopsi teknologi sebenarnya telah banyak dilakukan dalam pelaksanaan pendidikan, baik tataran dasar (Rayeb et al., 2017); (Dewi et al. 2017) dan berbasis computational thinking (Dwianika et al., 2021), hingga tingkat menengah hingga optimalisasi komunitas penggiat pajak di pendidikan tinggi (Dwianika, 2019).

Sejauh ini, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah memiliki program untuk mengedukasi pengetahuan mendasar tentang perpajakan kepada anak usia dini seperti Pajak Bertutur, dan Tax Goes to School atau Tax Goes to Campus (Putera, 2019). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan untuk memberikan edukasi perpajakan kepada masyarakat oleh organisasi perpajakan (Juansyah & Abroida, 2019). Alternatif pembelajaran pajak berbasis teknologi menjadi salah satu solusi permasalahan kejenuhan belajar siswa.

2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini ditujukan untuk memberikan pilihan alternatif pembelajaran bagi para guru dalam mengajar mata pelajaran pajak di sekolah mereka. Didahului dengan diskusi secara online mengenai kendala belajar saat pandemi Covid-19, kemudian dilanjutkan identifikasi masalah serta kegiatan pemecahan masalah bagi para guru dan murid sekolah menengah atas. Seminar mengenai alternatif pembelajaran pajak berbasis teknologi pada 14 Juli 2022 di Aula Universitas Pembangunan Jaya. Kegiatan ini melibatkan 40 siswa-siswi sekolah menengah atas di Tangerang Selatan yang tergabung dalam Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Akuntansi. Setelahnya dilakukanlah interview kepada 10 perwakilan dari siswa mengenai respon mereka terhadap alternatif pembelajaran pajak berbasis teknologi yang ditawarkan, dan diakhiri dengan evaluasi.

Tahap paling awal yang dilakukan oleh tim PkM Universitas Pembangunan Jaya yaitu survei kepada mitra. Tim PkM mendatangi mitra dan melakukan diskusi interaktif mengenai kendala yang dihadapi, menganalisa, kemudian merumuskan pemecahan masalah. Tim PkM juga melibatkan mahasiswa dalam kegiatan ini agar lebih mudah dalam proses analisa kebutuhan alternatif pembelajaran langsung dari siswa yang usianya tidak jauh beda dari mereka. Hasil survei tersebut kemudian dikoordinasikan kepada seluruh tim yang terlibat, termasuk bagian humas Universitas Pembangunan Jaya guna keperluan publikasi kegiatan. Timeline kegiatan PkM dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut:

Tabel 1. *Timeline* kegiatan PkM

No	Tahap Kegiatan	Deskripsi	Pengisi Acara	Narasumber	Peserta
1	Tahap pra persiapan	Diskusi secara <i>online</i> terkait kendala belajar saat pandemi Covid-19 dan seminar mengenai alternatif pembelajaran pajak berbasis teknologi	Tim PkM Universitas Pembangunan Jaya yang terdiri dari dosen dan mahasiswa	<ul style="list-style-type: none"> Guru dan siswa/i sekolah menengah atas Bapak Diera Gala Paksi (Tim Pintar) 	Siswa-siswi sekolah menengah atas di Tangerang Selatan yang tergabung dalam Forum Musyawarah

2	Tahap 1	Survei kepada mitra	Guru sekolah menengah atas	Guru Mata Pelajaran Akuntansi
3	Tahap 2	Diskusi interaktif dengan siswa/i dan guru sekolah menengah atas	Guru dan siswa/i sekolah menengah atas	
4	Tahap 3	Analisa kebutuhan pembelajaran siswa	Guru dan siswa/i sekolah menengah atas	
5	Tahap 4	Publikasi kegiatan	-	Dosen, Mahasiswa dan Humas Universitas Pembangunan Jaya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM diawali dari tahap pra persiapan dengan melaksanakan seminar alternatif pembelajaran pajak berbasis teknologi pada 14 Juli 2022 berjalan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan. Peserta yang hadir secara offline memasuki aula secara tepat waktu. Kegiatan seminar berlangsung dari pukul 09.00-12.00 WIB. Peserta mendapatkan kesempatan mendengarkan informasi dan penjelasan tentang bagaimana alternatif belajar melalui teknologi secara jarak jauh dari Bapak Diera Gala Paksi dari Tim Pintar (Haruka Edu). Para guru dan siswa kemudian berinteraksi dan berdiskusi mengenai aplikasi dan bahkan teknik pembelajaran berbasis teknologi dengan cepat dan efisien. Adapun paparan dari Tim Pintar nampak pada Gambar 1.



Gambar 1. Paparan dari Tim Pintar Secara Online di Aula UPJ

Ada berbagai bahan diskusi yang disampaikan, diantaranya adalah tentang kendala menguasai kelas pada saat pembelajaran secara online. Siswa kebanyakan memiliki kesibukan lain di saat pembelajaran online berlangsung, kurang fokus, tidak semangat, dan bahkan ada yang tidak siap. Hal ini menjadi problematika baik bagi guru ataupun murid untuk menciptakan kelas yang kondusif dan terarah sesuai dengan target outcome learning yang telah di tentukan diawal. Berbagai kendala memang seringkali dihadapi, dari bahan pembelajaran yang kurang menarik, sinyal yang kurang bagus, waktu yang tidak tepat dan kadangkala tempat belajar siswa yang tidak dikondisikan sebagaimana seharusnya. Pendidikan jarak jauh adalah pendidikan formal berbasis lembaga yang peserta didik dan instrukturanya berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Fenomena yang terjadi adalah bahwa siswa cenderung meremehkan pembelajaran online atau jarak jauh ini, namun justru mereka mengalami kesulitan untuk memahami materi praktik seperti perpajakan. Hal tersebut yang menjadi problematika dan dibahas antara nara sumber dan peserta. Adapun diskusi tersebut nampak pada Gambar 2 dan Gambar 3.



Gambar 2. Interaksi Guru dan Nara Sumber



Gambar 3. Interaksi Siswa dan Nara Sumber

Setelah tahap pra persiapan selesai, dilanjutkan ke tahap pertama kegiatan PkM ini yaitu melakukan kunjungan survei kepada mitra sekolah menengah atas khususnya Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di Tangerang Selatan yang tergabung dalam Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Akuntansi. Survei mitra dilakukan dengan mewawancarai guru sekolah menengah atas terkait kendala yang dihadapi selama pembelajaran pajak secara daring berlangsung. Adapun kegiatan survei dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Survei Mitra

Tahap kedua, tim PkM melakukan diskusi interaktif dengan guru dan siswa/i untuk membahas mengenai alternatif pembelajaran pajak berbasis teknologi. Para siswa memberikan masukan dan juga saran

kepada tim PkM untuk mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Adapun kegiatan diskusi interaktif antara tim PkM dengan siswa/i dan guru dapat dilihat pada Gambar 5 dan Gambar 6.



Gambar 5. Diskusi interaktif antara Tim PkM dengan siswa/i sekolah menengah atas



Gambar 6. Diskusi interaktif antara Tim PkM dengan guru sekolah menengah atas

Tahap ketiga yang dilakukan pada kegiatan ini adalah analisa kebutuhan alternatif pembelajaran oleh mahasiswa kepada siswa/i sekolah menengah atas. Adapun kegiatan diskusi interaktif antara tim PkM dengan siswa/i dan guru dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Analisa kebutuhan alternatif pembelajaran oleh tim mahasiswa kepada siswa

Tahap terakhir yaitu publikasi kegiatan yang dilakukan oleh tim PkM berupa tayangan video yang di unggah pada *channel* YouTube Tax Center Universitas Pembangunan Jaya dan artikel pengabdian kepada masyarakat. Hasil yang didapatkan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Tahap Kegiatan	Output	Outcome
1	Tahap pra persiapan	Mengetahui kendala yang dihadapi ketika pembelajaran pajak dilaksanakan secara daring	Memberi gambaran terkait alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi kendala yang dihadapi
2	Tahap 1	Mengidentifikasi, menganalisa, dan merumuskan pemecahan masalah yang dihadapi ketika pembelajaran pajak dilaksanakan secara daring	Menjalin kerja sama yang baik antara pihak Universitas dengan pihak sekolah menengah
3	Tahap 2	Mendapat saran terkait pengembangan alternatif pembelajaran yang menarik	Pengembangan alternatif pembelajaran berbasis aplikasi web
4	Tahap 3	Mengetahui keinginan siswa sekolah menengah atas terkait cara belajar yang efektif dan menyenangkan	Pengembangan alternatif pembelajaran berbasis aplikasi web
5	Tahap 4	Video kegiatan dan artikel ilmiah	Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian di masa mendatang

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil konfirmasi tim PkM kepada peserta atas manfaat dari pada seminar ini cukup baik, bahwa mereka mendapatkan rujukan pelaksanaan kelas online jarak jauh bagi sekolah menengah atas. Peserta melakukan uji coba mengikuti kelas jarak jauh dengan cara yang menarik dan konten yang bagus. Pada dasarnya guru merasa terbantu atas informasi yang disampaikan, dan para siswa menjadi termotivasi dan mendapatkan tips menarik bagaimana mengikuti kelas jarak jauh tanpa rasa bosan. Hasil evaluasi yang dilakukan berhasil mendapatkan tanggapan dari peserta bahwa perlu dilakukan kegiatan lanjutan yang lebih sering di mata pelajaran lain, dan khususnya menggunakan aplikasi web yang mudah dijangkau dan lebih menarik dengan padu padan warna yang dapat disesuaikan dengan tema dan soal yang disesuaikan dengan bank soal milik guru.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada jajaran Kemenristek Dikti dan LP2M Universitas Pembangunan Jaya atas kepercayaan yang diberikan, sebagai salah satu pemenang dalam program Hibah Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Tahun 2022 dengan Nomor Kontrak 092/E5/RA.00.PM/2022, 026/SP2H/PPM/LL4/2022 dan 004/PER-P2M/UPJ-DIKTI/06.22, serta kepada para Relawan Pajak Tax Center Universitas Pembangunan Jaya yang telah turut terlibat dalam capaian hibah dan pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwianika, Agustine *et. al.* "Upaya Peningkatan kemampuan Computational Thinking Siswa di SMP Noah." *Jubaedah: Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah*. Volume 1, 2021, Pages 60-68
- Direktorat Jenderal Pajak. Peraturan Direktur Jenderal Pajak Nomor PER-7/PJ/2011.
- Dwianika, Agustine; Sofia, Irma Paramita. "Relawan Pajak: Bagaimana Pelatihan Pajak Mempengaruhi Kepuasan Wajib Pajak pada Masyarakat Urban? (Studi pada Tax Center Universitas Pembangunan Jaya)." *Keberlanjutan: Jurnal Manajemen dan Jurnal Akuntansi*. 2019.
- Handayani, M. T. "Upaya Meningkatkan Kesadaran dan Kepedulian Masyarakat Terhadap Perpajakan di Indonesia." *Researchgate*. 2019.
- Juansyah, & Abroida. "Rancang Bangun Aplikasi Edukasi Pajak sebagai Media Edukasi Perpajakan kepada Masyarakat." *Jurnal TIPS: Teknologi Informasi Dan Komputer Politeknik Sekayu*, Volume 9, 2019, Pages 27-38.
- Putera, I. R. W. "Pentingnya Pengetahuan Pajak Sejak Dini." Internet: pajak.go.id/id/artikel/pentingnya-

- pengetahuan-pajak-sejak-dini, 2019 [Aug. 15, 2022].
- Rayeb, A, E; Maulana, D; Zhuhryanto, D. "Web-Based Gallery As Portfolio For Art and Design Academia." *Proceeding Emerging Identity & Diversity of Art & Design in Southeast Asia*, 2017.
- Syahril, F. "Pengaruh Tingkat Pemahaman Wajib Pajak dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak PPh Orang Pribadi." *Jurnal Akuntansi*, Volume 1, 2013, Pages 3–24.
- Syarifa, H. U., & Yendrawati, R. "Mengenalkan Pajak Sejak Dini: Upaya Edukasi Pajak Berbasis Media Visual yang Menarik." *Journal of Community Services*, Volume 2, 2022, Pages 44–51.
- Tommy. "Realisasi Kepatuhan Pajak 2021 84% tapi Target 2022 Hanya 80%". Internet: <https://www.pajakku.com/read/6226e20ea9ea8709cb1895e7/Realisasi-Kepatuhan-Pajak-2021-84-Persen-tapi-Target-2022-Hanya-80-Persen, 2021> [Aug. 15, 2022].